

EDISI : KAMIS, 20 JULI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni) : 4,75%  
 Inflasi (Juni) : 0,69% (mom) & 4,37% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,09 Miliar  
 (per Juni 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.304  0,07%  
 (Kurs JISDOR pada 19 Juli 2017)

## STOCK MARKET

19 Juli 2017

IHSG : **5.806,69 (-0,27%)**  
 Volume Transaksi : 8,437 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,775 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,724 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,336 Triliun

## BOND MARKET

19 Juli 2017

Ind Bond Index : **226,6849  +0,14%**  
 Gov Bond Index : 223,8366  +0,14%  
 Corp Bond Index : 237,8675  +0,11%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 19/7/17 (%)	Selasa 18/7/17 (%)
4,82	FR0061	6,7073	6,7505
9,83	FR0059	6,8885	6,9139
15,08	FR0074	7,3296	7,3712
18,84	FR0072	7,5978	7,6479

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 Juli 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,25%</b>	IRDSHS -	-
	Saham Agresif <b>-0,01%</b>	IRDSH <b>-0,32%</b>	+0,31%
	PNM Saham Unggulan <b>-0,52%</b>	IRDSH <b>-0,32%</b>	-0,20%
Campuran	PNM Syariah <b>-0,16%</b>	IRDCPS -	-
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,19%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	-0,30%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS -	-
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	-0,10%
	PNM SBN 90 <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	-0,04%
	PNM Dana SBN II <b>+0,11%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	+0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	+0,04%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU -	-
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%

## Spotlight News

- Konglomerasi BUMN dibutuhkan untuk menciptakan efisiensi dan skala bisnis yang besar sehingga memacu pertumbuhan ekonomi.
- Nilai tukar rupiah dan inflasi yang terkendali dinilai sebagai alasan BI untuk kembali menahan suku bunga acuannya pada kisaran 4,75% dipertahankan 10 kali secara berturut-turut sejak Oktober 2016.
- Kendati Bank Sentral Eropa (ECB) telah membuat kemajuan dalam mendorong inflasi menuju target, kebijakan moneter yang longgar dinilai tetap masih diperlukan negara-negara Uni Eropa.
- Bank meningkatkan penyaluran kredit kepada enam industri prospektif yakni minyak kelapa sawit mentah (CPO), makanan dan minuman, pupuk, jasa konstruksi, infrastruktur.
- Harga CPO mengalami penguatan seiring meningkatnya data ekspor Malaysia yang mengindikasikan naiknya permintaan dari sejumlah negara importir
- Bank Mandiri Tbk. mencatatkan perolehan laba bersih senilai Rp9,5 triliun pada semester I/2017, tumbuh 33,7% dibandingkan dengan laba pada periode yang sama tahun lalu yakni Rp7,08 triliun.

## Economy

---

**1. Ketimpangan Memburuk sejak Otda**

Ketimpangan ekonomi memburuk sejak model otonomi daerah diterapkan. Otonomi daerah bahkan bukan sebatas konteks waktu dalam persoalan ini, melainkan menjadi salah satu faktor pendorong. (Kompas)

**2. Rencana Investasi Arab Saudi dan Qatar Belum Direalisasikan**

Indonesia akan menindaklanjuti rencana investasi senilai Rp 26 triliun dari dua negara di kawasan Timur Tengah, yakni Arab Saudi dan Qatar. Pemerintah RI berupaya meyakinkan pemerintah dan pengusaha Timur Tengah mengenai peluang investasi, khususnya di sektor pariwisata, infrastruktur, dan perumahan. (Kompas)

**3. BUMN Diperbesar**

Konglomerasi badan usaha milik negara dibutuhkan untuk menciptakan efisiensi dan skala bisnis yang besar sehingga turut memacu pertumbuhan ekonomi. Pemerintah ingin membuat perusahaan induk BUMN secara sektoral sehingga dapat berdaya saing di tingkat regional. (Kompas)

**4. Upah Tak Kena Pajak Diubah**

Ditjen Pajak berencana merevisi batasan penghasilan tidak kena pajak guna memperbaiki rasio pajak yang masih rendah. Nantinya PTKP akan disesuaikan dengan kebijakan pengupahan di setiap daerah. (Kompas)

**5. BI Diprediksi Pertahankan 7-DRR**

Nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi yang terkendali dinilai sebagai alasan bagi Bank Indonesia untuk kembali menahan suku bunga acuannya pada kisaran 4,75% dipertahankan 10 kali secara berturut-turut sejak Oktober 2016. (Bisnis Indonesia)

**6. Upaya Penghindaran Pajak Bisa Diantisipasi**

Rancangan Perpres tentang Beneficial Ownership akan menjamin Ditjen Pajak mengakses data penerima manfaat dari suatu korporasi. Akses itu merupakan implikasi dari regulasi yang disiapkan untuk keterbukaan sektor swasta. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Penjaminan Simpanan Global Meningkat**

Setelah krisis finansial global 2008, ada kecenderungan cakupan penjaminan meningkat hampir di seluruh wilayah. Peningkatan tertinggi terjadi di kawasan Amerika, Amerika Utara, dan Asia Pasifik. Ini bisa diartikan pendapatan per kapita dari kawasan Asia tumbuhnya lebih cepat dibandingkan dengan yang lain. (Kompas)

**2. Stimulus Moneter Masih Dibutuhkan Uni Eropa**

Kendati Bank Sentral Eropa (ECB) telah membuat kemajuan dalam mendorong inflasi menuju target, kebijakan moneter yang longgar dinilai tetap masih diperlukan negara-negara Uni Eropa. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Pengembang Memanfaatkan Peluang**

Pasar segmen menengah ke bawah sektor residensial menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan pengembang seiring penurunan penjualan hunian menengah ke atas. Selain itu, industri perdagangan elektronik atau e-dagang yang tumbuh pesat di Indonesia membuka peluang berupa kebutuhan sewa perkantoran. (Kompas)

**2. Kinerja Ekspor Tekstil Membaik**

Terjadi gejala kenaikan kinerja ekspor tekstil di semester I-2017. Dalam beberapa tahun terakhir ekspor tekstil turun dari US\$13 miliar menjadi US\$11,8 miliar. Mulai Januari-Juni 2017 ada kenaikan 0,6%. Ditjen Pajak memastikan tak ada larangan bagi pengusaha tekstil untuk mendistribusikan produk ke pembeli nonpengusaha kena pajak. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**3. Industri Prospektif Jadi Fokus Perbankan**

Di tengah tantangan mengelola rasio kredit bermasalah, Bank Mandiri (Persero) Tbk tetap berupaya meningkatkan penyaluran kredit kepada enam industri prospektif yakni minyak kelapa sawit mentah (CPO), makanan dan minuman, pupuk, jasa konstruksi, infrastruktur. (Kompas)

**4. Penjualan Mobil Semester I Melaju**

Penjualan kendaraan bermotor sepanjang paruh pertama tahun ini naik tipis. Namun secara bulanan penjualan pada Juni lalu tercatat hanya sebanyak 66.755 unit. (Bisnis Indonesia)

**5. Indosat Minta Batas Bawah Layanan Data**

Indosat Tbk minta Kementerian Komunikasi dan Informatika mengatur tarif bawah untuk layanan data Internet yang dinilai semakin tidak rasional? sehingga membuat persaingan pada industri telekomunikasi semakin tidak sehat. (Bisnis Indonesia)

#### **6. Peritel Tinggalkan Strategi Ekspansi Agresif**

Pertumbuhan sektor ritel Tanah Air belum mengalami perbaikan, pelaku ritel tetap melakukan ekspansi meski tidak lagi agresif seiring masih melemahnya daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

#### **7. Megaprojek Pembangkit Listrik Dilanjutkan Hingga 2024**

Kendati megaprojek pembangkit listrik dengan total kapasitas 35.000 megawatt tidak akan selesai pada 2019, pemerintah akan terus melanjutkan proyek itu yang diperkirakan baru selesai seluruhnya pada 2024. (Bisnis Indonesia)

#### **8. Target Smelter Sulit Tercapai**

Pembangunan fasilitas pemurnian atau smelter mineral berjalan lambat sehingga target pemerintah sebanyak 30 unit selama 2015 - 2019 akan sulit tercapai. (Bisnis Indonesia)

#### **9. Kenaikan Permintaan Kerek Harga CPO**

Harga minyak kelapa sawit atau (crude palm oil/CPO) mengalami penguatan seiring dengan meningkatnya data ekspor Malaysia yang mengindikasikan kenaikan permintaan dari sejumlah negara importir utama. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

#### **1. DIRE Grup Lippo Rp10 Triliun Dibawa Pulang**

Grup Lippo mulai memproses pemindahan Dana Investasi Real Estate (DIRE) senilai Rp10 triliun dari Singapore Exchange Limited (SGX) ke Bursa Efek Indonesia (BEI). (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### **1. Mayoritas Rights Issue BUMN Minim Realisasi**

Hingga paruh pertama tahun ini, penggunaan dana hasil penawaran umum terbatas (rights issue) yang dilakukan oleh sejumlah BUMN sepanjang 2015-2016 tercatat masih minim. (Bisnis Indonesia)

#### **2. Waskita Perbanyak Proyek Tol**

Waskita Toll Road berencana menambah proyek jalan tol baru dengan memprakarsai sejumlah ruas di Jawa dalam jangka waktu panjang. Waskita Karya Tbk memberi tambahan pinjaman sebesar Rp459 miliar kepada Waskita Toll Road untuk keperluan dana talangan tanah. (Bisnis Indonesia)

#### **3. HADE Jajaki Bisnis Pengisian LPG**

Setelah sempat mempertimbangkan akan menggeluti bisnis properti dan pertambangan, PT HD Capital Tbk. kini justru berniat masuk di bidang pengisian gas elpiji. HADE akan melakukan akuisisi perusahaan di bidang pengisian gas elpiji di Semarang senilai Rp400 - 700 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### **4. PPRO Rilis 2 Proyek Baru di Semester II/2017**

PP Properti Tbk., berencana meluncurkan dua proyek baru pada paruh kedua tahun ini dan membangun lima menara apartemen. PPRO berencana menerbitkan surat utang Rp1,2 triliun pada semester II/2017 untuk membiayai belanja modal. (Bisnis Indonesia)

#### **5. FPNI Garap Bisnis Penyewaan Lahan**

PT Lotte Chemical Titan Tbk. memperlebar sayap ke bisnis properti dengan fokus pada penyewaan lahan melalui anak usahanya PT Lotte Chemical Titan Nusantara. (Bisnis Indonesia)

#### **6. INDY Hentikan Eksplorasi di Papua**

Indika Energy Tbk. memutuskan untuk tidak melanjutkan eksplorasi pada proyek Baliem Papua. Upaya tersebut merupakan bagian dari pengaturan prioritas perseroan menyusul kembali beroperasinya tambang batu bara di Kalimantan Tengah. (Bisnis Indonesia)

#### **7. MMLP Akan Tambah Gudang Baru**

Mega Manunggal Property Tbk. berencana untuk membangun gudang baru seluas 75.000 m2 pada paruh kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### **8. Tunda Obligasi Valas, SOCI Pilih Kredit Bank**

Soechi Lines Tbk. memutuskan penundaan emisi obligasi valas dan lebih memilih kredit perbankan untuk melunasi pinjaman jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat ini. (Bisnis Indonesia)

#### **9. Laba Bank Mandiri Tumbuh 33,7%**

Bank Mandiri (Persero) Tbk. mencatatkan perolehan laba bersih senilai Rp9,5 triliun pada semester I/2017, tumbuh 33,7% dibandingkan dengan laba pada periode yang sama tahun lalu yakni Rp7,08 triliun. (Bisnis Indonesia/Kompas)